

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.² Perkembangan zaman yang begitu pesat pada saat ini dapat mempengaruhi perkembangan dalam sistem pendidikan, sehingga seseorang perlu menempuh pendidikan guna meningkatkan kualitas dirinya.

Menurut ajaran Islam, orang yang menempuh pendidikan tercantum jelas dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

¹ Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 70.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenanda Media, 2010), hlm. 1-2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah : 11).³

Tafsiran ayat diatas menerangkan bahwa keutamaan bagi orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis. Bahwa Allah Swt akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu, bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik dunia maupun akhirat. Dari ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang mau mencari ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk peserta didik dalam belajar serta beriman kepada-Nya.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 543.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pada Undang-Undang diatas terdapat kata kreatif yang artinya selain memiliki ilmu dan berperilaku baik, peserta didik juga diharapkan menjadi pribadi yang kreatif. Kreatif bisa diartikan ketika peserta didik mampu membuat suatu hal dengan kemampuan otak kanannya. Banyak diantara peserta didik yang unggul saat mengingat dan menjawab soal ataupun pertanyaan, namun lemah saat diuji kreativitasnya. Masalah tersebut mengharuskan pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran yang menarik supaya peserta didik mampu mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai.

Selain dituntut untuk kreatif pendidik juga harus mengikuti perkembangan zaman. Mengapa demikian? karena maraknya penggunaan media sosial merupakan indikasi bahwa peserta didik akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Apabila pendidik tidak mengikuti perkembangan zaman maka akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maraknya penggunaan media sosial dikalangan peserta didik merupakan peluang besar

⁴ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

bagi pendidik untuk memanfaatkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Terjalannya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat di pastikan melalui pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, pendidik perlu mengembangkan variasi media pembelajaran. Melalui penggunaan beragam media, pendidik akan mampu merangsang motivasi peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Contohnya, menggunakan gambar pada papan buletin, memutar film, atau mendengarkan program audio dapat memicu berbagai bentuk motivasi untuk belajar.⁵

Media pembelajaran merujuk pada berbagai sarana yang dirancang untuk mengirimkan pesan dari sumber dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan penerima informasi untuk melakukan proses pembelajaran dengan efisien dan efektif. Media pembelajaran tidak hanya terbatas pada objek fisik, melainkan mencakup segala sesuatu yang mengandung materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan.⁶

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa saat ini proses pembelajaran yang terjadi, khususnya di sekolah MTs Negeri 2 Blitar kelas VII peserta didik kurang minat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Salah

⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 14.

⁶ Hafizatul Khaira, "*Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*", (Prosding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020), hlm. 40.

satu penyebab kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu karena pendidik yang menerangkan pada saat proses pembelajaran kurang dalam menggunakan media pembelajaran, dan lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan ketika mengikuti proses pembelajaran.

Hingga saat ini, proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh pendidik, yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Pendidik terkadang kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik seringkali bersifat pasif dalam proses pembelajaran, dan komunikasi cenderung satu arah. Selain itu, terdapat catatan bahwa guru Akidah Akhlak kelas VII masih terbatas dalam membuat variasi media pembelajaran, terutama sebatas penggunaan PowerPoint dengan slide yang berisi kata kunci materi. Dengan demikian, media presentasi di kelas biasanya hanya digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran, maka media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As perlu dikembangkan sebagai media pembelajaran di kelas VII. Media yang dikembangkan akan dinilai kelayakannya yang meliputi kesesuaian materi dalam media pembelajaran dengan standar kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Aplikasi *TikTok* dengan durasi video yang relatif singkat, memberikan ketertarikan sendiri bagi penggunanya. Keunikan pada aplikasi ini adalah dapat menggabungkan teks, gambar, video, suara, dan animasi, yang bersifat interaktif sehingga menarik perhatian peserta didik. Dengan berbagai fitur yang ada dalam aplikasi ini memungkinkan untuk mengubahnya menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan animasi dalam menjelaskan konsep tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman serta menarik minat dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

Antara *TikTok* dengan materi kisah teladan Nabi Ibrahim As memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam membangun pengetahuan dan pemahaman materi. Aplikasi *TikTok* ini dekat dengan anak usia sekolah, hal ini disebabkan karena aplikasi *TikTok* menjadi suatu hal yang menarik bagi peserta didik jika digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan indikasi tersebut maka dapat diketahui bahwa aplikasi *TikTok* ini memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan peserta didik, khususnya pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.

Pemilihan sekolah di MTsN 2 Blitar didasarkan beberapa pendapat sebagai berikut (1) MTsN 2 Blitar merupakan sekolah favorit di Blitar dengan fasilitas internet yang sudah mencukupi. (2) MTsN 2 Blitar adalah madrasah dengan sebagian besar peserta didiknya sudah mampu mengoperasikan media sosial

maupun internet. Maka dari itu untuk mengarahkan para peserta didik supaya bijak dalam menggunakan media sosial, maka digunakanlah media sosial *TikTok* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi kisah teladan Nabi Ibrahim As untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 2 Blitar. Menyadari bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang penting bagi peserta didik serta dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA PEMBELAJARAN KISAH TELADAN NABI IBRAHIM AS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTSN 2 BLITAR”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Bagaimana pengembangan desain media pembelajaran *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan media pembelajaran *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 2 Blitar?

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan desain media pembelajaran *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 2 Blitar.
2. Menganalisis hasil uji kelayakan media pembelajaran *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 2 Blitar.
3. Menganalisis respon peserta didik terhadap media pembelajaran *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang pembelajaran *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As dengan media sosial *TikTok* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.
- b. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi guru, sekolah, bagi siswa dan bagi peneliti selanjutnya.

- 1) Manfaat bagi guru, dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam memilih media saat menyusun perencanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.
- 2) Manfaat bagi sekolah, dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.
- 3) Manfaat bagi siswa, dapat menggunakan media sosial *TikTok* sebagai cara belajar untuk memahami materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.
- 4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya pembelajaran kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

E. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As ini sebagai berikut:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Pengembangan media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- b. Peserta didik akan semakin tertarik dengan pembelajaran, dan motivasi belajar peserta didik akan semakin tinggi, sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat. .
 - c. Validator produk adalah ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran yang dipilih sesuai dengan bidangnya.
 - d. Item-item dalam angket validitas menyatakan penilaian produk apakah layak atau tidaknya produk untuk digunakan.
2. Keterbatasan Pengembangan
- a. Produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran berdasarkan pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.
 - b. Uji validitas dibuat dengan uji validitas pakar dan uji coba lapangan
 - c. Uji coba produk dilakukan di lima kelas dan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Blitar.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* dengan materi kisah teladan Nabi Ibrahim As pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Blitar.
2. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* ini adalah Kurikulum 2013 (K13).

3. Bagi peneliti, hasil pengembangan media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* ini memberikan motivasi yang lebih mendalam untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, serta sebagai acuan dan referensi untuk mengadakan penelitian yang serupa.

G. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas dan menghindari adanya kesalahan pendapat pada skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini.

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Media Sosial

Media sosial merupakan gabungan dua kata, yakni “media” yang merujuk pada alat atau sarana komunikasi, serta “sosial” yang berarti berkaitan dengan masyarakat atau memperhatikan kepentingan umum.⁷ Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi. Dalam pandangan Boyd seperti yang dikutip oleh Nasrullah, media sosial didefinisikan sebagai rangkaian perangkat lunak yang memungkinkan individu atau kelompok untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

⁷ KBBI Daring: Pencarian dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diunduh pada tanggal 15 Februari 2023.

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting*.⁸ Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna.⁹

b. Media Sosial *TikTok*

TikTok adalah jejaring sosial dan *platform* video musik yang berasal dari China dan diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini memberi pengguna akses untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Dari 2018 hingga 2019 *TikTok* memantapkan dirinya sebagai aplikasi paling populer di dunia. diunduh 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang begitu besar, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti *instagram* dan *whatsapp*.¹⁰

Aplikasi *TikTok* merupakan salah satu *platform* video dan musik yang saat ini banyak diakses oleh banyak kalangan terutama pada kalangan

⁸ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2011), hlm. 52.

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media 2015). hlm. 76.

¹⁰ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Universitas Widyadharma Klaten Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018), hlm. 432.

pelajar, baik hanya sebagai penonton hiburan, konsumen, ataupun kreator. Aplikasi ini muncul sekitar tahun 2016 dengan nama *Douyin*, dalam bahasa aslinya Cina. Kemudian pada tahun 2017 diluncurkan di seluruh dunia dan berganti nama menjadi *TikTok*. Proses pembentukan *TikTok* itu sendiri disebabkan oleh banyak perspektif konstruktivis sosial, yang berarti bahwa ia berasal dari interpretasi interaksi sosial untuk membentuk perasaan diri terhadap pengguna dan audiens yang tertarik pada konten tertentu yang menarik dalam *TikTok*. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2019, *TikTok* menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang begitu besar, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti *Instagram* dan *Whatsapp*.¹¹

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran

¹¹ Hetty krisniani Fadhliza T.F, *Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme*, (Social Work Journal, vol.10, no. 2, 2020), hlm. 200.

mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹²

d. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹³

Pengertian motivasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.¹⁴

¹² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71.

¹⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 149.

e. Uji Kelayakan

Uji kelayakan adalah kriteria penentuan apakah suatu produk dan juga ide layak untuk dikembangkan dan direalisasikan.¹⁵ Uji kelayakan dalam penelitian ini Uji kelayakan dalam penelitian ini adalah uji kelayakan video pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi sistem kisah teladan Nabi Ibrahim As untuk peserta didik kelas VII MTs dengan aspek-aspek penilaian yang meliputi uji kelayakan ahli media (aspek format dan tampilan, aspek bahasa, dan aspek suara), uji kelayakan ahli materi (cakupan materi, teknik penyajian, penggunaan bahasa dan hakikat kontekstual).

f. Respon Peserta Didik

Respon adalah suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.¹⁶ Respon muncul apabila ada objek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indera sebagai penangkap objek yang diamati. Selain itu, respon dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadian.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

¹⁵ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 88.

¹⁶ Ratih Wulandari, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, (2017), hlm. 34, DOI <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v2i1.348>

Menurut pandangan peneliti, dari judul penelitian dan pengembangan “Penggunaan Media Sosial *TikTok* pada Pembelajaran Kisah Teladan Nabi Ibrahim As pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Blitar” dimaknai dengan mengembangkan suatu produk berupa video pembelajaran dengan media sosial *TikTok* yang menggunakan sampel penelitian peserta didik MTsN 2 Blitar kelas VII untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan indikasi tersebut maka dapat diketahui bahwa aplikasi *TikTok* ini memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan peserta didik, khususnya pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Diharapkan dalam pembelajaran ini peserta didik semakin tertarik pada pembelajaran dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian dan pengembangan ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas dan menyeluruh tentang isi pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul luar dan dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman

motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian inti, yang dibagi menjadi lima bab dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagaimana berikut:

a. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari atas latar belakang masalah, rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; asumsi keterbatasan peneliti dan pengembangan; spesifikasi produk yang diharapkan; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam pengembangan produk penelitian dan pengembangan ini. Pada bab ini terdiri dari, deskripsi teori; penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir peneliti.

c. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; waktu dan tempat penelitian; populasi dan sampel; teknik pengumpulan data; instrumen pengumpulan data; dan teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian; 1) pengembangan media sosial *TikTok* pada pembelajaran kisah teladan Nabi Ibrahim As. 2) kelayakan media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As. 3) peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan media sosial *TikTok* pada pembelajaran Akidah Akhlak. 4) respon peserta didik terhadap media

pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As. Pembahasan; 1) tahapan pengembangan media sosial *TikTok* pada pembelajaran kisah teladan Nabi Ibrahim As. 2) hasil uji kelayakan media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As. 3) peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan media sosial *TikTok* pada pembelajaran Akidah Akhlak. 4) hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran dengan media sosial *TikTok* pada materi kisah teladan Nabi Ibrahim As.

e. **BAB V Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan; implikasi penelitian; dan saran.

3. Bagian akhir, berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menunjang isi skripsi.